

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS**
(PTK Kelas VIII MTS Negeri Babakan-Ciledug Kabupaten Cirebon)

Nurul Senja WF
(Universitas Swadaya Gunung Jati)
@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan karena hasil belajar IPS siswa kelas VIII I MTs Negeri Babakan-Ciledug Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS, Ketuntasan belajar IPS, dan aktivitas belajar guru dan siswa pada pembelajaran IPS. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri Babakan-Ciledug Kabupaten Cirebon? (2) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri Babakan-Ciledug Kabupaten Cirebon?

Hasil penelitian pada siklus I hanya 11% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 , berarti belum memenuhi target ketuntasan belajar klasikal. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 56,52 masih di bawah KKM dan aktivitas guru hanya mencapai 47% dan aktivitas belajar siswa 43%. Siklus II ada 30% yang mendapat nilai ≥ 75 dengan rata-rata kelas 69,57 masih di bawah nilai KKM. Aktivitas guru mengalami peningkatan 60% dan aktivitas belajar siswa pun meningkat 67%. Siklus III yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 93% dengan rata-rata 90,2. Berarti ketuntasan klasikal telah tercapai dan nilai rata-rata kelas sudah mencapai target KKM. Aktivitas guru mencapai 75% dan aktivitas belajar siswa mencapai 85%.

Kata Kunci: *Model Snowball Throwing*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok untuk dilaksanakan. Ini berarti keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah cenderung ditentukan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Pelaksanaan pembelajaran memiliki tahapan-tahapan yang harus diikuti guru dan siswa secara teratur. Tahapan itu di mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada kegiatan akhir yaitu evaluasi belajar siswa.

Dalam tahap akhir ini, kegiatan evaluasi belajar ditunjukan untuk menentukan nilai belajar berupa angka ataupun huruf, sehingga dapat diketahui seorang siswa tuntas atau tidak tuntas dalam belajarnya. Nilai-nilai itulah yang disebut dengan hasil belajar siswa.

Dalam kelas yang kondisi siswanya pasif terhadap pembelajaran dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengarahkan keterlibatan aktif siswa sekaligus menyenangkan dalam

pembelajaran yang dapat mengarahkan keterlibatan aktif siswa sekaligus menyenangkan dalam pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa tidak diartikan sebagai keterlibatan fisik saja, namun juga keterlibatan secara mental emosional, keterlibatan pada kegiatan kognitif dalam pencapaian perolehan pengetahuan, dalam interalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan. Sedangkan pembelajaran yang menyenangkan merupakan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu interaksi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan, dengan kata lain, pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (PTK Kelas VIII pada Siswa MTS Negeri Babakan-Ciledug Kab. Cirebon)”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran IPS di MTS Negeri Babakan-Ciledug Kabupaten Cirebon?
Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS di MTS Negeri Babakan-Ciledug Kabupaten Cirebon?

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing

Model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing merupakan model pembelajaran dengan cara membentuk suatu kelompok yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara kelompok. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalan pembelajaran. Secara etimologi, Snowball artinya bola salju sedangkan Throwing artinya melempar.

Snowball throwing dapat diartikan sebagai metode yang saling lempar pertanyaan. Menurut Komalasari (2010: 67), “Model pembelajaran Snowball throwing adalah model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat-jawaban pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju”.

Dengan demikian model pembelajaran Snowball Throwing merupakan model pembelajaran dengan teknik membentuk kelompok yang diawali ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing kelompok membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke kelompok lain dan masing-masing kelompok menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Pembelajaran Snowball Throwing ini merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Evaluasi Belajar

Berikut menurut Joni (dalam Siregar dan Nara, 2010: 142) mengartikan evaluasi sebagai suatu proses mempertimbangkan sesuatu barang atau gejala dengan pertimbangan pada patokan-patokan tertentu. Patokan tersebut mengandung pengertian baik-tidak baik, memadai tidak memadai, memenuhi syarat tidak memenuhi syarat, dengan perkataan lain menggunakan value judgment.

Dengan mendasarkan pengertian diatas, maka dapat dikemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan. Sementara itu, evaluasi hasil belajar pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar pembelajaran dengan menggunakan patokan-patokan tertentu agar mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Sudjana, (2011: 34) "Hasil belajar adalah sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan pencapaian belajar/menjadi sasaran penilaian". Dengan demikian hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tujuan-tujuan pencapaian pengalaman belajarnya.

Dengan demikian Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang terdiri dari unsur kognitif, afektif dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa.

Peningkatan hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini ditekankan pada kenaikan nilai pada ranah kognitif tingkat pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian tentunya diperlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Metode penelitian menurut Sugiyono (2012: 1), "Metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Kunandar, 2011: 42) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk Self-inquiry kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.

PTK yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII I MTs Negeri Babakan-Ciledug pada mata pelajaran IPS melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus 1

Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan kelas yang menjelaskan tentang

apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Dalam tahap ini menyusun rancangan, peneliti melakukan konsultasi yang dilakukan secara konsisten dengan dosen pembimbing agar penelitiannya dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya akan diterapkan pada kelas yang dipilih. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dirumuskan bersama-sama dengan guru asal kelas untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

Pengamatan atau Observasi

Tahap observasi berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu pengamat lain yang turut dalam mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan lembar observasi keaktifan siswa yang telah disiapkan oleh peneliti.

Refleksi

Refleksi ini diadakan berdasarkan dari catatan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti. Peneliti

berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari diskusi yang dilakukan akan digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya.

Siklus II

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada siklus I. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru dengan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I.

Siklus III

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus III dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada siklus II. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus III sama dengan siklus II yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan tindakan pada siklus III dilakukan oleh peneliti dan guru dengan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus II.

Menurut Wiriadmadja (2010:103), apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.

Populasi dan Sampel

Populasi Menurut Arikunto (2010: 173) mengatakan, “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII MTS Negeri Babakan Kab.Cirebon tahun ajaran 2013/2014, terdiri dari sembilan kelas dan keadaan siswanya heterogen dan Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Sugiyono, 2012: 118). Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan Sampling Purposive. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan dilakukan penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik (Sugiyono, 2012: 124). Jadi dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelas VIII I karena peneliti sudah mengetahui permasalahan yang dialami oleh kelas tersebut yaitu hasil belajar siswa masih kurang dan pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif, takut dan malu untuk bertanya.

Instrument Penelitian

Instrument penelitian menurut Arikunto (2010: 203), “Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Dalam penelitian ini instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

Soal Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Tes yang digunakan dalam penelitian ini tes pilihan ganda, berupa soal uraian, tes tersebut merupakan pretes dan postes dalam pembelajaran IPS Ekonomi pada sub pokok bahasan bentuk pasar. Soal tes ini diberikan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Soal tes ini sebelumnya diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kualitas instrument atau alat pengumpulan data yang digunakan. Dalam pengolahan tes yang baik perlu diperhatikan baik atau buruknya soal yang digunakan dalam tes tersebut. Untuk menyelediki baik buruknya suatu soal harus dilakukan analisis butir soal, yaitu melihat validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda.

Lembar Observasi

Lembar observasi ditujukan untuk mengukur sejauh mana aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran dan kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing. Lembar observasi diisi oleh pengamat yang menjadi mitra peneliti pada setiap proses pembelajaran disetiap siklus. Observasi juga dilakukan terhadap pengelolaan pembelajaran oleh guru. Lembar observasi merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran pada saat pembelajaran di kelas.

Dokumentasi

Untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi, digunakan foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi foto untuk memberikan gambaran secara lebih nyata mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

Data mengenai hasil belajar diambil dengan memberikan tes evaluasi pada setiap akhir siklus.

Data mengenai aktivitas siswa dan pengelolaan oleh guru diambil dengan cara observasi langsung pada saat pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Menganalisis Data Hasil Tes

Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan pengolahan data tes awal yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, kemudian pengolahan data tiap siklus dan tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan siswa setelah diberikan perlakuan. Adapun langkah-langkah dalam mengolah data dari hasil pretes dan postes tiap siklus adalah sebagai berikut:

Menghitung rata-rata tiap siklus
Mengolah data hasil pretes dan postes siswa untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk menghitung rata-rata skor hasil awal dan akhir siklus I sampai siklus III, maka digunakan rumus menurut Sudjana (2009 : 67) yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata Skor

$\sum x_1$: Jumlah seluruh nilai

n : Banyak siswa

Uji Gain Ternormalisasi

Dari data rata-rata skor hasil tes, selanjutnya dilakukan uji gain ternormalisasi. Uji gain ternormalisasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing. Menurut Hake (Meltzer, 2002), berikut ini adalah rumus gain ternormalisasi:

$$g = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes awal}}$$

Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Pengelolaan Pembelajaran Oleh Guru Data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru dianalisis menggunakan rumus berikut: (Jihad dan Haris, 2010: 125)

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\sum \text{skor tindakan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Pengelolaan Pembelajaran Guru} = \frac{\sum \text{skor total guru}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Deskripsi, Analisis, dan Pembahasan Hasil Penelitian

Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MTs Negeri Babakan-Ciledug Kabupaten Cirebon. MTs Negeri Babakan-Ciledug ini sebagai lembaga pendidikan formal yang berperan memberikan dasar keilmuan bersifat umum yang berbasis agama islam. Artinya, MTs Negeri Babakan-Cirebon adalah lembaga

yang terwujud pribadi yang islam, bertaqwa, berpengetahuan serta terampil atau mampu mengakualisasikan diri dalam masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan visi MTs Negeri Babakan-Ciledug itu sendiri. Selain Visi diatas, MTs Negeri Babakan-Ciledug Kabupaten Cirebon juga mempunyai misi yang salah satunya diantaranya adalah meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan administrasi, memperkuat hubungan kerja sama secara internal dan eksternal.

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Babakan-Ciledug. Dari observasi awal tersebut, peneliti menemukan bahwa pada proses pembelajaran guru tidak melibatkan siswa secara aktif, sehingga berakibat pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa cenderung masih rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan suatu upaya pemecahan masalah. Salah satu upaya pemecahan masalah yang diharapkan dapat memperbaiki masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing.

Setelah diadakan observasi awal dan sebelum melakukan tindakan pembelajaran untuk siklus yang pertama, peneliti membuat seperangkat soal yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan dan ketuntasan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing. Namun sebelum seperangkat soal di berikan kepada subjek penelitian, pada tanggal 29 juli 2013 peneliti mengujicobakan soal tersebut kepada siswa yang telah menerima materi ajar yang diberikan.

Setelah diadakan ujicoba soal, kemudian pada tanggal 26 Agustus 2013 peneliti melaksanakan pretes pada subjek penelitian yaitu kelas VIII I. Soal pretes tersebut diambil dari hasil analisis ujicoba pada tiap-tiap soal. Dari hasil uji validitas tiga puluh butir soal, ternyata semuanya memenuhi kriteria untuk dipakai dalam penelitian. Oleh karena itu, untuk soal pretes dan postes peneliti menggunakan tiga puluh soal tersebut.

Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, II, dan III

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti membuat perencanaan-perencanaan untuk dapat memberikan gambaran jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan seperti mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat yaitu silabus, dengan standar kompetensi yaitu memahami kegiatan pelaku ekonomi masyarakat, dan pada kompetensi dasarnya yaitu mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2013 pada pukul 08.20-09.40 WIB. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyerahkan lembar observasi kepada tiga observer yang akan mengamati semua aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Materi pada

pertemuan ini adalah pengertian pasar, ciri-ciri pasar, fungsi pasar dan syarat-syarat terjadinya pasar. Pada pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing yang disusun pada tahap-tahap pembelajaran yang terdapat pada kegiatan inti yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, konfirmasi.

Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk mengetahui gambaran aktivitas selama kegiatan pembelajaran siklus I ini berlangsung. Dalam kegiatan pengamatan ini, peneliti dibantu oleh tiga orang observer yang terdiri atas dua orang mitra peneliti untuk mengamati aktivitas guru dan siswa kelas VIII I MTs Negeri Babakan-Ciledug Kabupaten Cirebon untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kooperatif tipe Snowball Throwing dengan baik. Hasil pengamatan observer menunjukkan hampir semua langkah-langkah pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi, kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana meliputi peneliti tidak memotivasi siswa dalam awal pembelajaran, peneliti belum bisa mengontrol dan mengendalikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti belum mampu membangkitkan keaktifan siswa dengan menerapkan kooperatif tipe Snowball Throwing, dan peneliti seharusnya memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang sesuatu

yang siswa belum pahami. Kegiatan yang masih belum terlaksana ini harus diusahakan untuk terlaksana pada siklus II. Sedangkan Berdasarkan data lembar observasi siswa, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I terlaksana dengan cukup baik dan dari data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa siswa bersikap positif terhadap pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing. Adapun hasil pengamatan observer pada lembar observasi menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam penyampaian apersepsi, masih malu bertanya dalam kegiatan kelompoknya, dan siswa masih belum berani mengungkapkan pendapatnya. Data-data aktivitas yang belum terlaksana dalam kegiatan pembelajaran siklus I ini kemudian harus diperbaiki pada siklus II dengan perencanaan yang lebih baik.

Refleksi

Berdasarkan observasi siklus I, peneliti menemukan masalah-masalah yang menjadi kendala pada pembelajaran siklus I yang perlu diperbaiki pada pembelajaran siklus II. Masalah-masalah yang ditemukan tersebut selanjutnya didiskusikan bersama antara peneliti dan observer, kemudian analisis pelaksanaan pembelajaran tersebut dijadikan bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Catatan Lapangan pada Saat Pelaksanaan Siklus I, Guru tidak membangkitkan, motivasi belajar siswa, Siswa kurang berperan aktif dalam penyampaian apersepsi, Guru belum mampu mengontrol dan mengendalikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, Guru tidak bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa,

Guru belum mampu membangkitkan keaktifan siswa dengan menerapkan kooperatif tipe Snowball Throwing, Siswa masih malu bertanya pada teman kelompoknya jika ada yang tidak mengerti, Siswa masih belum berani mengungkapkan pendapatnya.

Upaya Perbaikan, Guru menginformasikan manfaat pembelajaran agar siswa termotivasi dalam belajar, Guru memotivasi siswa agar aktif ikut serta dalam penyampaian apersepsi, Guru harus lebih memantau proses pembelajaran agar pembelajaran lebih kondusif. Diketahui siswa, Guru harus menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dengan baik agar siswa dapat termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran, Guru harus lebih memantau kegiatan kelompok siswa, Guru harus memotivasi siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya.

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siklus I, maka peneliti merencanakan pembelajaran siklus II untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I. Untuk mendapatkan perencanaan yang sesuai, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing dalam menyusun rencana pembelajaran dan instrument lain yang diperlukan untuk pelaksanaan siklus II dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. Adapun pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus II, pembelajaran masih mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat yaitu silabus, dengan standar kompetensi yaitu memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat, sedangkan pada kompetensi

dasarnya yaitu mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan pada hari senin 2 September 2013 pukul 12.00-13.20 WIB. sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyerahkan lembar observasi kepada tiga orang observer yang akan mengamati semua aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Materi yang dipelajari pada pelaksanaan pembelajaran ini yaitu bentuk-bentuk pasar beserta contoh-contohnya, pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing yang disusun pada tahap-tahap pembelajaran yang terdapat pada kegiatan inti yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk mengetahui gambaran aktivitas selama kegiatan pembelajaran siklus II ini berlangsung. Dalam kegiatan pengamatan ini, peneliti dibantu oleh tiga orang observer yang terdiri atas dua orang mitra peneliti untuk mengamati aktivitas siswa dan guru kelas VIII I MTs Negeri Babakan-Cirebon Kabupaten Cirebon untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik dibandingkan dengan siklus I. Walaupun masih terdapat kekurangan yang terjadi namun, peneliti

akan memperbaiki kekurangan tersebut pada pembelajaran siklus III.

Adapun hasil pengamatan observer pada lembar observasi siswa menunjukkan bahwa siswa belum mampu bekerja sama dan siswa masih kurang membantu teman kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, dan masih terdapat siswa yang tidak menyimak saat guru sedang memberikan umpan balik terhadap hasil jawaban siswa. Data-data aktivitas yang belum terlaksana dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini kemudian harus diperbaiki pada siklus III dengan perencanaan dan pelaksanaan yang lebih baik.

Refleksi

Berdasarkan observasi siklus II, peneliti menemukan masalah-masalah yang menjadi kendala pada pembelajaran siklus II yang perlu diperbaiki pada pembelajaran siklus III. Masalah-masalah yang ditemukan tersebut selanjutnya didiskusikan bersama antara peneliti dan observer kemudian analisis pelaksanaan pembelajaran tersebut dijadikan bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Catatan Lapangan Pada Saat Pelaksanaan Siklus II, Siswa belum mampu bekerja sama dengan kelompoknya, Siswa masih kurang membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, Siswa tidak menyimak saat guru sedang memberikan umpan balik terhadap hasil jawaban siswa. Upaya Perbaikan, Guru memotivasi siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya, Guru harus memotivasi siswa agar membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, Guru mengajak siswa agar dapat mengikuti dan menyimak pada saat guru memberikan umpan balik.

Menindaklanjuti masalah-masalah tersebut, peneliti berinisiatif melaksanakan siklus III dengan menggunakan model yang sama yaitu pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing.

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus III

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siklus II, maka peneliti merencanakan pembelajaran siklus III untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Adapun pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus III, pembelajaran mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat yaitu silabus, dengan standar kompetensi yaitu memahami kegiatan pelaku ekonomi dimasyarakat, sedangkan pada kompetensi dasarnya yaitu mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus III ini dilakukan pada hari Rabu, 4 September 2013 WIB. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyerahkan lembar observasi kepada tiga orang observer yang akan mengamati semua aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus III ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Materi yang dipelajari pada pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran Snowball Throwing yang disusun pada tahap-tahap pembelajaran

yang terdapat pada kegiatan inti yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk mengetahui gambaran aktivitas selama kegiatan pembelajaran siklus III ini berlangsung. Dalam kegiatan pengamatan ini, peneliti dibantu oleh tiga orang observer yang terdiri atas dua orang mitra peneliti untuk mengamati aktivitas siswa dan guru kelas VIII I MTs Negeri Babakan-Ciledug Kabupaten Cirebon untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas guru pada siklus III ini sudah terlaksana dengan baik dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya Aktivitas Siswa.

Sedangkan Berdasarkan data observasi siswa, dapat di simpulkan bahwa keterlaksanaan aktivitas pembelajaran siswa pada siklus III terlaksana dengan baik dan dari data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa siswa bersikap positif terhadap pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing. Adapun hasil pengamatan observer pada lembar observasi menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan siswa mulai termotivasi mengikuti pembelajaran Snowball Throwing.

Refleksi

Berdasarkan hasil temuan pada pembelajaran siklus III ini, diperoleh catatan dari hasil observer, segala kekurangan yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar sudah diperbaiki. Dan kegiatan pembelajaran pun berjalan dengan lancar. Tidak ada catatan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pelaksanaan pada pembelajaran siklus I sampai pembelajaran

siklus III, aktivitas guru dan siswa mengalami kemajuan yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti hanya melaksanakan pembelajaran sebanyak tiga siklus karena peneliti sudah mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dan membentuk pembelajaran dengan benar, sehingga peneliti tindakan kelas ini mampu menjawab rumusan masalah atas penelitian ini yaitu Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS.

Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I, II, III

Deskripsi Hasil Pretes dan Postes Tiap Siklus

Soal instrument yang diujikan pada pretes dan postes terdiri dari 10 soal dengan skor total 100. Diperoleh rata-rata pretes pada siklus I sebesar 37,39% dan postes pada siklus I sebesar 56,52%. Hasil rata-rata tersebut menunjukkan adanya suatu peningkatan dari pretes ke postes yaitu sebesar 19,13%. Peningkatan pembelajaran pada siklus I ini menunjukkan bahwa dengan penerapan snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak itu saja, diketahui rata-rata hasil pretes dan postes pada siklus II. Rata-rata pretes pada siklus II diperoleh sebesar 46,52% dan rata-rata postes 69,57%. Hal ini berarti rata-rata postes pada siklus II ini juga mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan pada siklus I. rata-rata peningkatan yaitu sebesar 23,05%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan hasil tes pada pembelajaran siklus I, ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball

throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan rata-rata pretes pada siklus III yaitu sebesar 55% dan rata-rata postes pada siklus III yaitu sebesar 90,2%. dapat diketahui juga bahwa pada siklus III ini cukup mengalami peningkatan yang besar jika dibandingkan dengan pembelajaran siklus I dan hasil pembelajaran siklus II sebelumnya, peningkatan yang diperoleh pada siklus III ini adalah sebesar 35,2%. Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Deskripsi Hasil Aktivitas Guru dan Siswa

Guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus I sudah terlaksana dengan cukup baik. Adapun rata-rata persentase aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I ini adalah 47% sedangkan siswa diperoleh pada siklus I adalah 43%. Meskipun pada pelaksanaan pembelajaran siklus I aktivitas guru dan siswa sudah terlaksana cukup baik namun, masih banyak kendala yang harus diperbaiki untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Kendala yang dihadapi diantaranya guru mengalami kesulitan dalam mengontrol dan mengendalikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta model yang digunakan oleh guru belum mampu membangkitkan keaktifan siswa. Selain itu, pada tindakan pembelajaran siklus I, guru belum mampu dapat mengoptimalkan waktu dengan baik sehingga ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dan aktivitas siswa ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam penyampaian apersepsi, siswa yang masih malu bertanya

pada teman kelompoknya, dan siswa belum berani mengungkapkan pendapatnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II aktivitas guru dan siswa sudah mengalami peningkatan. Adapun rata-rata persentase aktivitas guru yaitu sebesar 60% dan siswa sebesar 67%. Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa guru mulai memperbaiki proses pembelajaran sesuai hasil refleksi yang terdapat pada siklus sebelumnya. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran siklus II ini yaitu terdapat siswa yang belum mampu untuk bekerja sama dengan kelompoknya, masih kurang membantu teman yang mengalami kesulitan dan masih terdapat siswa yang tidak menyimak saat guru memberikan umpan balik terhadap hasil jawaban temannya.

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran siklus III, kekurangan pada siklus I dan siklus II sudah diperbaiki. Rata-rata persentase aktivitas guru adalah 75% dan siswa sebesar 85%. Pada siklus III ini guru dan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing yang diterapkan sehingga aktivitas guru dan siswa pun dapat terlaksana dengan baik.

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, kemudian hasil penelitian tersebut dianalisis sesuai tujuan penelitian yang sudah dirumuskan. Adapun analisis data hasil penelitian ini disajikan dalam tiga bagian yaitu analisis hasil belajar siswa, analisis ketuntasan belajar siswa, analisis aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing berlangsung pada tiap siklus.

Analisis Hasil Tes Belajar

Analisis Rata-rata Skor Tiap Hasil Tes

Berdasarkan hasil pretes dan postes pada siklus I, siklus II, dan siklus III, pada tabel, peneliti kemudian melakukan analisis data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan kooperatif tipe Snowball Throwing.

Dari hasil analisis di atas, dapat bahwa rata-rata hasil pretes dan postes pada siklus I sampai Siklus III, mengalami peningkatan. Adapun hasil analisis yang diperoleh adalah pada pretes siklus I sebesar 37,39%, sedangkan postes pada siklus I sebesar 56,52%. Pada siklus II diperoleh rata-rata pretes adalah sebesar 46,52% dan postes sebesar 69,57%. Sedangkan pada siklus III diperoleh rata-rata pretes sebesar 55% dan postes sebesar 90,2%.

Analisis Gain Ternormalisasi

Selain dengan menghitung rata-rata setiap hasil tes, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing. Peneliti pun melakukan analisis gain ternormalisasi pada hasil pretes dan postes pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Hasil yang diperoleh dari analisis gain ternormalisasi diatas menunjukkan bahwa indeks gain ternormalisasi dari rata-rata pretes dan postes pada siklus I yaitu 0,30. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa peningkatan postes dan pretes pembelajaran siklus I dikategorikan rendah dengan siswa yang termasuk kategori rendah sebanyak 27 siswa (58,7%). Yang termasuk kategori sedang 17 siswa (37,0%) dan pada pembelajaran siklus I yang berkategori tinggi 2 (4,3%).

Sedangkan hasil yang diperoleh indeks gain ternormalisasinya diatas rata-rata pretes dan postes pembelajaran siklus

II adalah sebesar 0,42. Dengan kata lain, diartikan bahwa peningkatan dari pretes siklus II dan postes siklus II dikategorikan sedang dengan siswa yang termasuk kategori rendah sebanyak 13 siswa (28,3%), yang termasuk kategori sedang 32 siswa (69,6%) dan yang termasuk kategori tinggi 1 siswa (2,2%). Selain itu, jika dilihat dari rata-rata pretes dan postes siklus III diperoleh indeks gain ternormalisasinya yaitu 0,78. dengan kata lain, dapat diartikan bahwa peningkatan dari hasil rata-rata pretes dan postes siklus III dikategorikan tinggi dengan siswa yang termasuk kategori rendah sebanyak 1 siswa (2,2%), yang termasuk kategori sedang 7 siswa (15,2%) dan yang termasuk kategori tinggi 38 siswa (82,6%).

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis Aktivitas Guru

Berdasarkan data hasil observasi guru yang telah diolah. Berikut rata-rata persentase jawaban hasil observasi selama tiga siklus, rata-rata persentase guru dalam pembelajaran Siklus I Guru 47%, siklus II 60% dan siklus III 75%, sedangkan siswa pada siklus I 43%, siklus II 67% dan siklus III 85%.

Berdasarkan persentase hasil observasi guru dan siswa diatas didapat pada setiap siklus pembelajaran rata-rata persentase hasil observasi guru dan siswa meningkat. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan siswa bersikap positif terhadap pembelajaran snowball throwing.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, pelaksanaan penelitian terbagi menjadi tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III.

Adapun tingkat hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh dari setiap siklus mengalami peningkatan yaitu pada tes siklus I, rata-rata hasil belajar IPS siswa berada pada kriteria sebesar 56,52%. pada tes siklus II rata-rata hasil tes sebesar 69,6%, sedangkan tes siklus III rata-rata hasil tes sebesar 90,2% dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang cukup baik antara rata-rata skor pada hasil.

Dari uji gain ternormalisasi didapat bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang dianalisis melalui uji gain ternormalisasi dari rata-rata hasil pretes dan postes untuk setiap siklusnya yaitu sebesar 0,30. hal ini berarti bahwa peningkatan dari pretes siklus I dan postes siklus I dikategorikan rendah dengan siswa yang termasuk kategori rendah sebanyak 27 siswa (58,7%), yang termasuk kategori sedang 17 siswa (37,0%) dan termasuk kategori tinggi 2 siswa (4,3%). Dari rata-rata pretes siklus II dan postes siklus II menunjukkan bahwa indeks gain ternormalisasi meningkat 0,42. hal ini berarti bahwa peningkatan dari pretes siklus II dan postes siklus III dikategorikan sedang dengan siswa yang termasuk kategori rendah sebanyak 13 siswa (28,3%), yang termasuk kategori sedang 32 siswa (69,6%), dan yang termasuk kategori tinggi 1 siswa (2,2%). Selain itu, jika dilihat dari rata-rata pretes siklus III dan postes siklus III diperoleh bahwa indeks gain ternormalisasi pun ikut meningkat yaitu sebesar 0,78. hal ini berarti bahwa peningkatan dari hasil rata-rata pretes siklus III dan postes siklus III dikategorikan tinggi dengan siswa yang termasuk kategori rendah sebanyak 1 siswa (2,2%), yang termasuk kategori sedang 7 siswa (15,2%) dan yang termasuk kategori tinggi 38 siswa (82,6%).

Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pembelajaran mengalami peningkatan untuk tiap siklusnya, yaitu pada siklus I 47%, siklus II 60%, dan siklus III 75%. begitu juga aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan kearah yang positif untuk tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 43%, siklus II 67%, dan siklus III 85%.

Simpulan

Metode pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar dapat mencapai hasil pembelajaran yang efektif pada siklus III. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya.

Perencanaan

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran mulai dari menyusun strategi mengajar, metode yang diterapkan, teknik yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, pengelolaan kelas dan waktu pembelajaran, serta menentukan alat dan sumber belajar agar apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Rancangan ini di susun agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat materi pembelajaran sebagai alat dan sumber dalam proses pembelajaran, membuat LKS untuk kegiatan diskusi, membuat lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta mengamati dan memperbaiki setiap temuan permasalahan yang terjadi selama pembelajaran.

Pelaksanaan

Dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing guru harus memperhatikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran. Disamping itu guru harus bisa mendorong aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui kegiatan belajar secara kelompok. Serta menjaga hubungan komunikasi antar siswa dengan guru yang harmonis dan interaksi siswa antar siswa yang kondusif. Pendekatan guru dengan siswa dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung atau pada saat tertentu. Hal lain yang meningkatkan aktivitas siswa yang efektif terhadap pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing adalah Guru harus lebih memantau proses pembelajaran agar pembelajaran lebih kondusif. Di sis lain, guru senantiasa memberikan motivasi agar siswa lebih senang terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil observasi aktivitas guru pun menunjukkan bahwa aktivitas guru yang terlaksana dalam menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing mengalami peningkatan untuk setiap siklus yaitu pada siklus I sebesar 47% siklus II sebesar 60% dan siklus III sebesar 75% sedangkan, aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan kearah yang positif untuk setiap siklusnya. Hal itu terlihat dari kemauan siswa untuk memotivasi, mendengarkan, dan dapat bekerja sama dalam melaksanakan pembelajaran. Tidak itu saja, hal tersebut juga dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa yang terlaksana yaitu pada siklus I sebesar 43%, siklus II sebesar 67%, dan siklus III sebesar 85%. Hasil belajar siswa kelas VIII-I MTs Negeri Babakan-Ciledug Kabupaten Cirebon pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing

sangat baik. Hal ini di buktikan dengan indeks gain ternormalisasi yang mengalami peningkatan yaitu dari hasil rata-rata pretes siklus I dan postes siklus I diperoleh indeks gain sebesar 0,30 dengan kriteria rendah, rata-rata pretes siklus II dan postes siklus II diperoleh indeks gainnya sebesar 0,42 dengan kriteria sedang, dan dari hasil rata-rata pretes siklus III dan postes siklus III diperoleh indeks gain sebesar 0,78 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas guru dan siswa dalam mata pelajaran IPS

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka cipta
- Jihad,A dan Haris, A. (2008). *Evaluasi dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Multipresindo.
- Kunandar (2011). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Meltzer. (2002). *Gain Ternormalisasi*.
<http://www.docstoc.com/docs/68059517/normalitas-homogenitasuji-tvaliditas-teliasabilitasigain>
- Siregar,E dan Nara,H.(2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudjana N (2009). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito

Sudjana.N (2011). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Wiriaatmadja R. (2010). Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya